

**MANAJEMEN RANTAI TATA NIAGA BAHAN BAKU BIJI KOPI DI
KECAMATAN LAMBA LEDA MANGGARAI TIMUR.**

SKRIPSI



**Oleh :
SERVASIUS MENCIK
2015340032**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Kopi merupakan tanaman berharga yang banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Kopi juga memainkan peran penting dalam sebagian besar perdagangan dunia, karena menyumbang setengah dari semua ekspor barang dagangan tropis. Kopi memiliki daya tarik yang luas, selain rasanya yang enak, dan fakta bahwa ia populer karena alasan sejarah, tradisional, sosial, dan ekonomi, biji kopi memiliki banyak kualitas lain yang menjadikannya komoditas yang diinginkan. Kopi dipasarkan dunia biasanya merupakan campuran biji kopi Arabica dan Robusta. Perbedaan antara kedua kopi adalah kandungan kafeinnya. Produksi kopi paling cocok untuk iklim hangat dan tropis. Petani kopi saat ini umumnya menjual biji kopi kering ke pengepul. Pengepul menjual ke pedagang besar, yang kemudian menjual ke industri atau ekspor di daerah mereka.

Perdagangan adalah sistem kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa kepada konsumen saat ini dan calon konsumen. Pada prinsipnya sistem perdagangan adalah aliran barang dari produsen ke konsumen. Aliran barang dapat difasilitasi oleh peran agen pemasaran, yang sangat tergantung pada sistem pasar yang berlaku dan karakteristik barang yang dipasarkan.

Produksi kopi di daerah NTT, menurut Badan Pusat Statistik dari tahun 2015 mencapai 21.011 produksi. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 22.228 produksi, pada tahun 2017 mengalami penurunan 21.364 produksi dan ditahun 2018 mencapai 20.457 produksi kopi tidak dapat berbicara untuk semua orang, tetapi saya percaya bahwa banyak orang akan menganggap artikel ini menarik. Menurut data Dinas Kehutanan dan Perkebunan setempat, pada tahun 2016 dan 2017 Kabupaten Manggarai memiliki tingkat deforestasi dan pengembangan perkebunan yang tinggi. Tanaman kopi Robusta meliputi area seluas 4.261,65 hektar dan menghasilkan 353,89 kilogram kopi per hektar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa cara sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner.

Analisis tata niaga menemukan bahwa tata niaga kopi di Kecamatan Lamba Leda efektif karena petani kopi di Desa Tengku Leda memiliki R/C sebesar 9,34. Oleh karena itu, petani kopi merupakan usaha yang efisien dan layak karena pengembalian modal lebih besar dari satu. Dan di desa Lamba Keli, R/C adalah 11,59 karena R-C ratio > 1, dan di desa Compang Mekar, R/C adalah 10,62, nilai R-C ratio > 1, dan R/C di desa Compang Deru adalah 11,42 karena nilai R-C ratio >1 Sedangkan pengepul kecil mendapat keuntungan Rp.2.100 Pedagang grosir dalam sistem perdagangan adalah yang paling efisien, karena mereka dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp. 3000 karena memiliki nilai pasar produk yang besar.

Kata Kunci: Kopi, tataniaga, pengepul kecil, pengepul besar, petani

I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.

Kopi sangat diminati di Indonesia, dengan banyak orang yang menikmati rasanya.. Kopi juga memainkan peran penting dalam sebagian besar perdagangan dunia, karena menyumbang setengah dari semua ekspor barang dagangan tropis Kopi memiliki daya tarik yang luas, Selain rasanya yang unik, dan popularitasnya yang didasarkan pada faktor sejarah, tradisional, sosial dan ekonomi, (Ayelign *et al*, 2013).

kopi di pasar global biasanya merupakan campuran biji kopi arabika dan robusta. Kedua cangkir kopi tersebut memiliki kadar kafein yang berbeda. Budidaya kopi dapat menjadi pilihan yang baik untuk daerah subtropis dan tropis, karena iklim yang kondusif untuk pertumbuhan tanaman ini. Negara dengan produksi kopi terbanyak berada di Amerika Selatan, Afrika, dan Asia Tenggara. Sekitar 2,25 miliar cangkir kopi dikonsumsi setiap hari di seluruh dunia. (Ponte, 2002). Maka dari kondisi ini akan menghitung transaksi distribusi komoditas kopi dengan baik, karena saat ini harga kopi yang diterima oleh petani kopi sangat rendah maka dari itu rantai tata niaga akan menjadi kecil, hendaknya seluruh kopi yang baik setidaknya memiliki tunjangan yang efisien sehingga dapat melindungi semua pihak dalam tata niaga kopi, hendaknya dari itu ada perlunya dari tata niaga kopi harus dilakukan peran lembaga ketataniagaan kopi yang lebih baik (Nasrudin, 2010).

Saat ini, petani kopi umumnya menjual biji kopi kering ke pengepul. Produsen menjual ke grosir, yang kemudian menjual ke industri lain atau eksportir. Pedagang grosir memiliki pilihan pemasaran lain yang mungkin lebih menguntungkan dari segi harga. ..Ariwibowo (2013), permasalahan saat ini adalah kesejahteraan petani tidak terjamin karena tidak mendapat kepastian pembelian hasil bumi karena sistem pemasaran produk tidak menegakkan kesepakatan kontraktual antara pelaku utama seperti petani kopi, pedagang atau pemerintah. di antaranya, sehingga industri bergantung pada kepercayaan.

Petani saat ini berada di posisi yang paling lemah karena dari rantai tataniaga masih berada di tingkat rendah, sehingga rantai tata niaga bahan baku biji kopi juga sangat rendah padahal petani kopi tidaklah banyak, maka di penelitian ini akan mengkaji harga rantai tata niaga kopi biji. (Syarif, *et al* 2012).Produksi kopi di daerah NTT, menurut Badan Pusat Statistik dari tahun 2015 mencapai 21.011 produksi. pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 22.228 produksi, pada tahun 2017 mengalami penurunan 21.364 produksi dan ditahun 2018 mencapai 20.457 produksi kopi Menurut data asli Dinas Kehutanan dan Perkebunan, kopi arabika di Kabupaten Manggarai pada tahun 2010 meliputi area seluas hektar dengan posisi produktivitas 367,53 kilogram per hektar. Kedai kopi Robusta mencakup area seluas hektar dan menghasilkan 353,89 kilogram kopi per hektar.

Kopi merupakan salah satu sumber kehidupan masyarakat manggarai khususnya petani kopi oleh karena itu, rendahnya pendapatan masyarakat petani kopi di manggarai disebabkan rendahnya industri pengolahan kopi dan belum memberikan kontribusi harga terhadap kopi

petani. Pada penelitian ini akan meneliti berapa harga jual dari petani kopi ke pengepul atau adakah perbedaan harga di pengepul kecil dan di pengepul besar, dan apakah ada perbedaan harga petani kopi langsung jual ke industri pengolahan kopi. Petani mencapai penghasilan ratusan kilogram per hektar maka dikarenakan rendahnya harga petani kopi menjadi tidak optimal.

1.2. Tujuan Penelitian.

1. Mendapatkan Analisis manajemen rantai tataniaga kopi biji di Kecamatan Lamba Leda manggarai timur.
2. Mendapatkan analisis kinerja rantai tataniaga kopi biji di Kecamatan Lamba Leda manggarai timur.

1.3. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Akademis

penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman ilmiah tentang tata niaga bubuk kopi khususnya di bidang pertanian.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kecerdasan dan pengetahuan yang berharga bagi para peneliti yang terlibat dalam pengelolaan rantai perdagangan bubuk kopi. penelitian diharapkan bisa menjadi referensi bagi para sarjana yang akan melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2014) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik penerbit Rieneka cipta Jakarta*.
- Arwati, S. (2016) 'Sistem Pemasaran Dan Nilai Tambah Produk Olahan Kabupaten Takalar Marketing Systems and Value-Added Products Sweet Potato in Sub District North Polongbangkeng Takalar Regency', 5(3), pp. 178–190.
- Assauri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Astuti, A. (2014) 'Analisis Margin Pemasaran Semangka di Daerah Istimewa Yogyakarta', *AgroUPY*, 6(1), pp. 27–37.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ferdinand, A. (2006). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk skripsi, tesis dan disertai ilmu manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ferlina, Rizki, "Produksi (Tape Singkong) dan Pengembangan Komoditas Unggulan (Studi pada Industri Suwar Suwir Kabupaten Jember), *Jurnal Universitas Brawijaya* (2016)
- Fitriani, Ismono, H. and Rosanti, N. (2012) 'Egg Production and Distribution', *Jurnal ESAI*, 6(2012), pp. 1– 11.
- Gittinger, J. P. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek - Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Henderson, Quant RE. 1980. *Microeconomic Theory*. New York: MC Graw Hill Inc.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2011/04/21/05331345/kopi.manggarai.yang.merana?page=all>
- Imelda, Dani Apriono, E. D. (2014) 'Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Lele di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya', *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(3), pp. 29–36. doi: 10.26418/j.sea.v1i3.4363.
- Kambey, S.F., Kawet, L., dan Sumarauw, J.S.B. 2016. Analisis rantai pasok (*supply chain*) kubis di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 4 (5): 303-408.
- Kolter, Philip (2010) *Manajemen pemasaran Edisi tiga belas Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 2* Erlanga Jakarta.
- Kotler, P., Armstrong , G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* terjemahan. Edisi 12, Jilid 1. Jakarta: Erlangga

- Mubyarto 2001, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S. Citarasa Kopi Robusta ,Asal Bali Dan Lampung
- Nasrudin, W. 2010. Tataniaga Pertanian. Edisi 2/3 SKS/ Modul 1-9. Universitas Terbuka : Tangerang Selatan.
- Nasrudin, W. 2010. Tataniaga Pertanian.. Universitas Terbuka: Tangerang
- Palele, J., R. Darma, dan Saadah. C2016). Analisis Saluran Pemasaran Kopi Biji Arabika (Studi Kasus di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandang Batu Silanan Kabupaten Tana Toraja). Universitas Hassanudin. Sulawesi Selatan
- Ponte, Stefano. 2002. *The 'Latte Revolution'?* Rekopition, Markets and Consumtion in the Global Coffee Chain. *World Development*, 30(7): 1099-1122.
- Purwanto, E.H., Rubiyo., dan Towaha, J. 2015. Karakteristik Mutu Dan
- Rachmawati, R. (2011) 'Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terhadap Peningkatan Penjualan (Sebuah Kajian terhadap Bisnis Restoran)', *Jurnal Kompetensi Teknik*, 2(2), pp. 143–150.
- Rahardjo, P. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Romli, M., dkk. 2002. Standard Operational Procedure (SOP), dan Sistem Monitoring dan Record. Institut Pertanian Bogor.
- Sabally, Ayelign, A., K. 2013. Determination of Chlorogenic Acids (CGA) in Coffee Beans Using HPLC. *American Journal of Research Communication*. Vol 1 (2), halaman 78-91.
- Selatan.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. Rajawali Pers. Jakarta
- Subagayo, pangestu 200 . manajemen oprasi , edisi pertama , yogyakarta BPFE-UGM.
- Sudiyono Arman (2002) Pemasaran Pertanian cetakan ketujuh, edisi II UMM press : malang.
- Sugiono.2004. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.Bandung.
- Sugiyono, Arman (2017) Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan R&D. 2010. Bandung: Al-Fabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta Srivastava.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto. (2012). Statistika Untuk Penelitian,Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Sukardi, S. 2017. Analisis pendapatan masyarakat desa untuk kelestarian hutan lindung (studi hutan desa Patteneteang Kabupaten Bantaeng). *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 9 (1): 44-53.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani . Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: KANISUS (Anggota IKAPI).
- Turnip, C. E. 2002. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor dan Alira Perdagangan Kopi Indonesia. Bogor.
- Wibowo, Ari 2014. Pengaruh kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian di D'Stupid Baker Surabaya, *Jurnal ilmu & Riset Manajemen* Vol.3, No.12.
- Zainuddin, S., Martini, E., Perdana, A., dan Roshetko, M. 2015. Kualitas, kuantitas dan pemasaran kopi arabika dari kebun agroforestry di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestry*. Bandung, 12 November 2015.